

EFEKTIVITAS STRATEGI *MIND MAPPING* PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI COVID-19

Lucky Arvinni Wijaya¹, Elok Sudibyo^{2*}

^{1,2} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: eloksudibyo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan efektivitas strategi *mind mapping* pada pembelajaran IPA di masa pandemi. Desain penelitian menggunakan *One Shot Case Study*. Penelitian ini dilakukan pada 31 siswa dari dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII C SMP Negeri 2 Mojosari. Hasil dari pengumpulan data di analisis dengan menggunakan nilai rata-rata soal *posttest* dan memperoleh hasil nilai di kelas VIII A sebesar 81 dan VIII C sebesar 88 sehingga rata-rata nilai kedua kelas tersebut sebesar 84,5. Hasil nilai untuk mencapai kriteria indikator pemahaman konsep berdasarkan aspek pemahamannya seperti pada indikator menafsirkan nilai tertinggi sebesar 58 dan terendah sebesar 50, mencontohkan nilai tertinggi sebesar 59 dan terendah sebesar 56, mengklasifikasikan nilai tertinggi sebesar 54 dan terendah sebesar 53, merangkum nilai tertinggi sebesar 61 dan terendah sebesar 56, menyimpulkan nilai tertinggi sebesar 48 dan terendah sebesar 46, membandingkan nilai tertinggi sebesar 51 dan terendah sebesar 45 dan menjelaskan nilai tertinggi sebesar 64 dan terendah sebesar 57 serta nilai persentase ketuntasan yang dilihat berdasarkan perhitungan dari persentase indikator pemahaman konsep kelas VIII A memperoleh nilai persentase sebesar 52% dan kelas VIII C memperoleh nilai persentase sebesar 56% dengan kategori ketuntasan cukup efektif. Nilai ketuntasan mata pelajaran IPA sebesar 73, maka dari itu kelas VIII A dan VIII C telah melampaui standar nilai KKM dan dibuktikan pula bahwa strategi *mind mapping* sudah cukup efektif untuk dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring di masa pandemi Covid-19 ini. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi *mind mapping* sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan manusia.

Kata Kunci: Strategi *mind mapping*, pemahaman konsep, efektivitas.

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the effectiveness of mind mapping strategy in science learning during the pandemic. The research design used One Shot Case Study. This research was conducted on 31 students from two classes, there are class VIII A and class VIII C at SMP Negeri 2 Mojosari. The results of data collection were analyzed using the average value of the posttest questions and the results of the scores in class VIII A were 81 and VIII C was 88 so that the average value of the two classes was 84.5. The results of the scores to achieve the criteria for the conceptual understanding indicator based on the aspect of understanding such as the indicator interpreting the highest value of 58 and the lowest of 50, exemplifying the highest value of 59 and the lowest of 56, classifying the highest value of 54 and the lowest of 53, summarizing the highest value of 61 and the lowest is 56, inferring the highest value is 48 and the lowest is 46, comparing the highest value of 51 and the lowest of 45 and explaining the highest value of 64 and the lowest of 57 and the percentage value of completeness that is seen based on the calculation of the percentage of indicators of understanding the concept of class VIII A a percentage of 52% and class VIII C obtained a percentage value of 56% with the completeness category quite effective. The completeness value of science subjects is 73, therefore grades VIII A and VIII C have exceeded the standard of KKM values and it is also proven that the mind mapping strategy is effective enough to be carried out in distance or online learning during the Covid-19 pandemic. The conclusion from this study is that the mind mapping strategy is very effective in learning during the Covid-19 pandemic on the material of the human digestive system.

Keywords: *Mind mapping strategy, concept understanding, effectiveness.*

How to cite: Wijaya, L.A., & Sudibyo, E. (2021). Efektivitas strategi *mind mapping* pada materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3). pp. 309-315.

© 2021 Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pada Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran (SE) terkait Pencegahan dan Penanganan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Pemerintah menghimbau kepada seluruh staff pengajar dan juga kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai darurat pandemi sejak tanggal 11 Januari 2020. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berlaku mulai tanggal 16 Maret 2020. Dalam menanggapi surat tersebut seluruh sekolah maupun perguruan tinggi menggantikan pembelajaran yang pada awalnya secara tatap muka sehingga harus diganti dengan pembelajaran secara jarak jauh. Semua jenjang pendidikan di Indonesia, mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah dikarenakan mewabahnya Covid-19 dan menyebabkan para staf pengajar harus melakukan WFH (*Work From Home*). Pada akhirnya baik sekolah maupun perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kenyataannya pandemi Covid-19 ini telah berdampak yang sangat serius bagi sektor pendidikan secara global (Khasanah et al, 2020).

Pandemi Covid-19 sangat menghasilkan pergeseran yang besar bagi pendidikan. Siswa harus melaksanakan penyesuaian dalam pembelajaran jarak jauh. Berbagai aplikasi pembelajaran sudah banyak disediakan oleh pemerintah maupun swasta di masa pandemi ini. Pihak swasta sendiri mengeluarkan aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa secara gratis seperti Ruang Guru, Zenius, Kaboot dan lainnya akan tetapi di sisi lain siswa juga harus memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini tentu saja terasa sangat berat bagi pendidik dan peserta didik, terutama untuk pendidik sendiri harus dituntut kreatif dalam menjelaskan materi kepada siswanya (Atsani, 2020).

Teknologi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya ialah *e-learning*. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pendidikan dapat dilakukan melalui implementasi media belajar AVA (*Audio Visual Aid*) kemudian penggunaan sistem komputer dalam pembelajaran maupun dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum serta pemanfaatan jaringan internet yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif (Cholik, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al., (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh sangat memungkinkan bagi para siswa dalam memiliki waktu belajar sehingga para siswa dapat belajar di manapun dan kapan pun. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Saricoban et al., (2019) bahwa perkembangan teknologi di era revolusi industri telah mengubah kehidupan masyarakat, setiap individu diharuskan mengikuti perkembangan teknologi dan paham bagaimana memanfaatkannya sehingga membuat hidup

setiap orang menjadi lebih mudah dan juga berdampak positif di masa pandemi ini. Pada masa *new normal* ini, para tenaga pendidik dan juga para siswa diajarkan untuk kreatif dalam melangsungkan pembelajaran. Siswa juga dapat melakukan pembelajaran individu dengan memanfaatkan *google* dan *youtube* sebagai sumber pengetahuan serta keduanya juga dapat menambahkan informasi yang luas.

Pembelajaran secara jarak jauh atau daring yang telah diputuskan oleh Kemendikbud banyak membuat siswa merasa enggan untuk belajar, karena kebanyakan siswa ketika memanfaatkan teknologi menjadi jarang untuk belajar dengan serius. Untuk mengatasi keengganan para siswa dalam hal belajar, maka perlu dilakukan upaya inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut yaitu diterapkannya strategi *mind mapping*. *Mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran dimana dapat melatih siswa dalam berpikir kreatif sehingga dapat menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari (Latifah et al., 2020). *Mind mapping* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran daring atau jarak jauh karena membuat para siswa menjadi tertarik dalam belajar dan memahami materi, lebih khususnya penerapan strategi *mind mapping* ini sangat cocok digunakan pada materi yang memiliki teori terbanyak di mata pelajaran IPA khususnya pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan siswa dalam memahami konsep materi maka dari itu peneliti melakukan riset dengan menerapkan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran.

Pelopop dalam *mind mapping* ialah Tony Buzan. Pada pembuatan *mind mapping*, Tony mengatakan bahwa setiap orang dapat memulai dengan gagasan utama di tengah halaman, maka dari situlah dia dapat membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam bentuk bagan yang terdiri dari kata kunci, konsep dan gambar (Buzan, 2010). Penerapan strategi *mind mapping* dalam proses pembelajaran membuat daya ingat yang kuat bagi siswa dalam memahami materi. *Mind mapping* adalah bagan grafik yang digunakan untuk mewakili pemikiran dan gagasan, tugas, atau item lain yang terkait dengan ide atau tema utama (Kamelia et al., 2018). Selain itu penerapan strategi *mind mapping* bermanfaat bagi siswa dalam belajar mengatur dan menyimpan banyak informasi dan berbagai sumber belajar. Pembuatan *mind mapping* dapat menggunakan warna, garis, lambang, kata kunci, serta gambar yang sudah akrab bagi otak (Fernandes & Supardi, 2016).

Peneliti melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *mind mapping* hal ini sangat bermanfaat untuk membantu para siswa dalam memahami konsep materi sistem pencernaan. Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa dapat memahami konsep, kondisi atau masalah sehingga mampu memberikan penafsiran dan mengaplikasikannya. Menurut penelitian Muna (2017) pemahaman konsep adalah proses yang tertanam di dalam pikiran dan

mempunyai makna sehingga dapat mengerti betul secara mental, filosofis, maksud, implikasi, maupun aplikasi-aplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mampu menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang sudah mereka miliki sebelumnya, sehingga siswa mempunyai pengertian yang mendalam, mampu menjelaskan kejadian atau peristiwa yang dialaminya, serta mampu menafsirkan arti. Anderson dan Krathwol dalam penelitian Muna (2017) menjabarkan 7 indikator pemahaman konsep yang dicapai siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Menafsirkan/*Interpreting*, proses kognitif yang berlangsung ketika siswa mampu mengubah fakta dari satu karakter ke karakter yang berbeda seperti mengubah kata ke kata yang berbeda, sketsa dari kalimat, kalimat jadi sketsa, bilangan jadi kalimat serta lain sebagainya.
2. Memberikan Contoh/*Exemplifying*, proses kognitif mencotahkan yang tepat ketika siswa mampu merepresentasikan mengenai ide secara global dengan mengaitkan ciri dari konsep tersebut.
3. Mengklasifikasikan/*Classifying*, proses kognitif mengelompokkan saat siswa mampu memahami tentang suatu contoh yang disebutkan misalnya konsep.
4. Meringkas/*Summarizing*, proses kognitif merangkum sehingga siswa mampu memberikan pendapat berupa kalimat dari sebuah informasi yang sudah ada.
5. Menarik Inferensi/*Inferring*, proses kognitif dengan menarik kesimpulan berdasarkan sederetan contoh dan juga fakta.
6. Membandingkan/*Comparing*, proses kognitif yang menganalogikan dengan melibatkan proses perbandingan dari dua atau lebih entitas, kejadian, gagasan dan suatu kondisi
7. Menjelaskan/*Explaining*, proses kognitif dengan mendeskripsikan saat siswa dapat membentuk contoh dan kausalitas.

Pembelajaran yang telah di lakukan adalah dengan mengimplementasikan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dilihat berdasarkan indikator-indikator pada pemahaman konsep sehingga perlu penelitian terkait penilaian keefektifan dalam penerapan strategi *mind mapping*. Menurut penelitian yang dilakukan Oksa (2016) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kesesuaian dan kemampuan dalam melaksanakan sebuah tugas untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, data dan waktu yang tersedia dengan berhasil baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Efektivitas adalah suatu usaha untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diukur dengan data dan waktu yang telah direncanakan. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, bahwa peneliti menyatakan tema “Efektivitas Strategi *Mind Mapping* Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia dalam Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini telah menerapkan strategi *mind mapping* untuk mendeskripsikan efektivitas strategi *mind mapping* pada pembelajaran IPA di masa pandemi. Metode yang peneliti gunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah untuk mengetahui secara umum gambaran yang mengimplementasikan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan strategi *mind mapping*.

Pada penelitian ini menggunakan desain *One Shot Case Study* menggunakan nilai *posttest* yang didapat setelah adanya perlakuan strategi *mind mapping*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu soal *posttest* yang berisi butir soal *essay* untuk mengetahui keefektifan strategi *mind mapping* yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Sikap et al., (2016) menjelaskan bahwa dalam mengukur sikap ilmiah, minat dan motivasi belajar untuk siswa dengan menggunakan desain *One Shot Case Study* karena dalam desain ini menggunakan perlakuan (*treatment*). Teknik desain untuk mengetahui capaian siswa dalam melaksanakan pembelajaran metode yang digunakan yaitu *pre-experimental design*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini



Gambar 1 Skema *One Shot Case Study*

Keterangan :

- X = Pelaksanaan *treatment* diberikan kepada siswa dengan menerapkan strategi *mind mapping*
 O = Nilai *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan (*treatment*)

(Sugiyono, 2013)

Hal ini dapat dilihat dari perancangan, penerapan dan penilaian tentang pemahaman konsep siswa. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa, sebanyak 15 siswa dari kelas VIII A dan 16 siswa dari kelas VIII C SMP Negeri 2 Mojosari.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman konsep pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Tes yang digunakan adalah *posttest* yang dilaksanakan di akhir pembelajaran.

Pengumpulan data digunakan untuk mengetahui keefektifan implemetasi dari strategi *mind mapping* dalam pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan. Data yang didapat selanjutnya dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan strategi *mind mapping* pada proses pembelajaran untuk mengetahui persentase keterpenuhan dalam setiap indikator pemahaman konsep dapat menggunakan rumus pada persamaan 1.

$$P_i = \frac{Q}{r} \times 100\% \quad P_i = \frac{Q}{r} \times 100\%$$

(1)

(Arikunto, 2009)

Keterangan :

$P_i P_i$ = Persentase keterpenuhan indikator

Q = Banyaknya subjek yang memenuhi indikator pemahaman

r = Banyaknya subjek uji coba

Setelah dilakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara membandingkannya dengan persentase keterpenuhan minimum. Kriteria pemahaman konsep dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

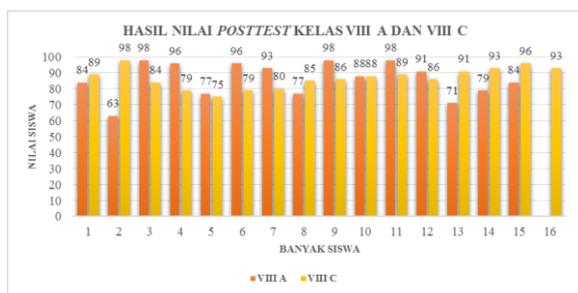
Tabel 1 Kriteria Indikator Pemahaman Konsep

Persentase (%)	Kategori
0 - 20	Sangat kurang
21 - 40	Kurang
41 - 60	Cukup
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat baik

(Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mojosari dengan menerapkan strategi *mind mapping* dan data yang digunakan berupa hasil dari nilai *posttest* siswa. Berikut ini merupakan hasil nilai *posttest* setelah diterapkannya strategi *mind mapping* :

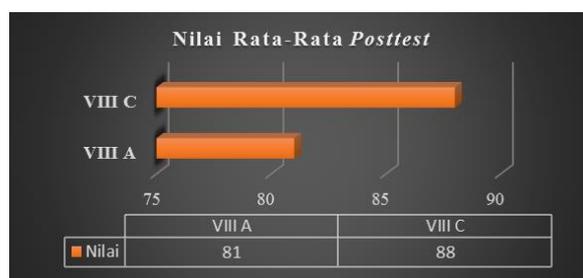


Gambar 2 Hasil Nilai *Posttest* Kelas VIII A dan VIII C

Analisis pada Gambar 2 hasil nilai *posttest* kelas VIII A sebanyak 15 siswa mengerjakan soal *posttest* dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan terdapat 13 siswa lainnya memperoleh nilai diatas KKM. KKM di SMP Negeri 2 Mojosari pada mata pelajaran IPA ditetapkan sebesar 73. Berdasarkan kriteria penilaian kualitatif sebanyak 8 siswa memperoleh nilai yang sangat baik, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai yang baik, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai yang cukup dan 1 siswa memperoleh nilai kurang. Sebanyak lebih dari 75% siswa dari total jumlah siswa dikelas VIII A sudah melampaui standar nilai KKM. Berdasarkan Gambar 2 maka kelas VIII A sudah melampaui standar KKM hal ini di perkuat pula menurut penelitian Koroh (2015) ia mengemukakan bahwa KKM ditunjukkan dengan tingkat persentase

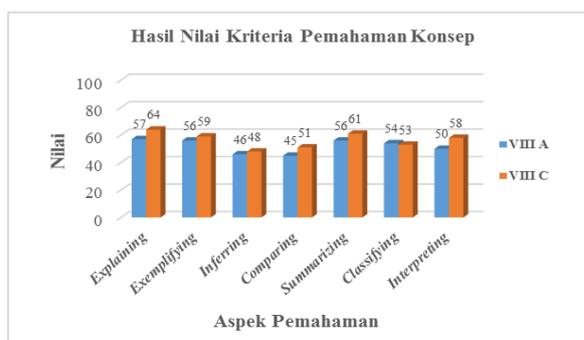
kompetensi dengan nilai maksimum 100. Pencapaian nilai maksimum 100 merupakan kriteria ketuntasan yang sangat ideal dalam pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap mata pelajaran. Tolok ukur yang optimal secara nasional untuk setiap indikator adalah sebesar 75 dan sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan KKM hingga mencapai nilai optimal 100, oleh karena itu sebanyak lebih dari 75% dari total jumlah siswa di kelas VIII A sudah melampaui KKM.

Analisis pada Gambar 2 hasil nilai *posttest* kelas VIII C sebanyak 16 siswa mengerjakan soal *posttest* terdapat 16 orang memperoleh nilai melampaui standar KKM dengan rentang nilai 75 hingga 98. Berdasarkan kriteria penilaian kualitatif sebanyak 8 siswa memperoleh nilai yang sangat baik, sebanyak 7 siswa memperoleh nilai yang baik dan 1 siswa memperoleh nilai yang cukup. Oleh karena itu kelas VIII C sudah mencapai kriteria yang optimal yaitu sebesar 100% dari total jumlah siswa di kelas VIII C dibuktikan sudah melampaui standar nilai KKM. Berikut ini merupakan gambar hasil nilai rata-rata:



Gambar 3 Hasil Nilai Rata-Rata *Posttest*

Analisis pada Gambar 3 hasil rata-rata *posttest* dengan strategi *mind mapping* di SMP Negeri 2 Mojosari pada kelas VIII A memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 dan pada kelas VIII C memperoleh nilai rata-rata sebesar 88 sehingga nilai rata-rata kedua kelas sebesar 84,5. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *mind mapping* dapat membantu siswa untuk menuangkan ide kreatifnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh. Strategi *mind mapping* terbukti efektif dalam membantu siswa dalam memahami konsep sehingga siswa dapat memperoleh nilai melampaui standar KKM di SMP Negeri 2 Mojosari.



Gambar 4 Hasil Nilai Kriteria Pemahaman Konsep

Dalam memunculkan teori-teori baru maka teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasikan teori baru dari teori lama. Dalam

mengetahui pencapaian KKM dengan pemahaman konsep siswa maka dinilai berdasarkan 7 indikator aspek pemahaman konsep pada Gambar 4 merupakan diagram dari hasil nilai kriteria kelas VIII A dengan menggunakan strategi *mind mapping* berdasarkan 7 indikator aspek pemahaman konsep yang pertama pada aspek pemahaman menafsirkan (*interpreting*) dengan indikator mengklarifikasikan mendapatkan nilai sebesar 50 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Kedua, pada aspek pemahaman mencontohkan (*exemplifying*) dengan indikator memberikan contoh mendapatkan nilai sebesar 56 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Ketiga, aspek pemahaman mengklasifikasikan (*classifying*) dengan indikator mengkategorikan mendapatkan nilai sebesar 54 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Keempat, pada aspek pemahaman menggeneralisasikan (*summarizing*) dengan indikator menggeneralisasikan mendapatkan nilai sebesar 56 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup.

Kelima, pada aspek pemahaman menyimpulkan (*inferring*) dengan indikator memprediksi mendapatkan nilai sebesar 46 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Keenam, pada aspek membandingkan (*comparing*) dengan indikator mencocokkan mendapatkan nilai sebesar 45 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Terakhir yang ketujuh, pada aspek pemahaman menjelaskan (*explaining*) dengan indikator menjelaskan mendapatkan nilai sebesar 57 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup, sehingga persentase ketuntasan dalam memenuhi aspek pemahaman konsep dengan menggunakan strategi *mind mapping* sebesar 52% hal ini sudah dikatakan cukup efektif.

Berdasarkan Gambar 4 diagram dari hasil nilai kriteria kelas VIII C dengan menggunakan strategi *mind mapping* berdasarkan 7 indikator pemahaman konsep yang pertama pada aspek pemahaman menafsirkan (*interpreting*) dengan indikator mengklarifikasikan mendapatkan nilai sebesar 58 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Kedua, pada aspek pemahaman mencontohkan (*exemplifying*) dengan indikator memberikan contoh mendapatkan nilai sebesar 59 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Ketiga, pada aspek pemahaman mengklasifikasikan (*classifying*) dengan indikator mengkategorikan mendapatkan nilai sebesar 53 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Keempat, pada aspek pemahaman menggeneralisasikan (*summarizing*) dengan indikator menggeneralisasikan mendapatkan nilai sebesar 61 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah baik.

Kelima, pada aspek pemahaman menyimpulkan (*inferring*) dengan indikator memprediksi mendapatkan nilai sebesar 48 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Keenam, pada aspek membandingkan (*comparing*) dengan indikator mencocokkan mendapatkan nilai sebesar 51 dan telah

memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah cukup. Terakhir yang ketujuh, pada aspek pemahaman menjelaskan (*explaining*) dengan indikator menjelaskan mendapatkan nilai sebesar 64 dan telah memenuhi aspek indikator pemahaman konsep sudah baik, sehingga persentase ketuntasan dalam memenuhi aspek pemahaman konsep dengan menggunakan strategi *mind mapping* sebesar 56% hal ini sudah dikatakan cukup efektif.

Maka hasil dari kedua kelas yaitu kelas VIII A memiliki perbedaan persentase ketuntasan dengan kelas VIII C karena masih ada beberapa siswa kelas VIII A yang kurang memahami konsep materi bisa hal ini terjadi karena banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan ketika sedang dijelaskan melalui *google meet* dan juga ada siswa yang tidak mengikuti kelas daring sehingga ketika diberikan soal *posttest* masih ada siswa yang belum mencapai kategori tuntas. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Sa'dijah dan Sukoriyanto dalam Arfiyanti et al., (2017) menyatakan bahwa penilaian pemahaman konsep dapat dilihat dari siswa ketika siswa tersebut mampu memberikan contoh, mendeskripsikan, dan menggunakan konsep yang bervariasi. Pemahaman konsep siswa melalui strategi *mind mapping* mengalami peningkatan. *Mind mapping* yang dihasilkan untuk mendeskripsikan pemahaman berupa gambar dengan memberikan contoh pada setiap cabang sub topik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al., (2017) menyatakan bahwa *mind mapping* bermanfaat untuk menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan membuat perencanaan suatu kegiatan dalam memudahkan memahami konsep serta dapat terciptanya sebuah pembelajaran yang meningkatkan kreativitas. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Evrekli et al., (2009) menyatakan bahwa hasil *mind mapping* juga meringankan siswa dalam memahami kekurangan pengetahuan yang dimiliki. Setelah di terapkannya strategi *mind mapping* banyak siswa juga yang mengalami peningkatan dalam memahami konsep. Hal ini sangat dibuktikan bahwa penerapan strategi *mind mapping* sangat efektif membantu siswa dalam pemahaman konsep materi.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi *mind mapping* membuat daya ingat yang kuat bagi siswa dalam memahami konsep materi. Terdapat siswa yang tidak memanfaatkan teknologi maupun buku siswa dalam hal belajar dan juga siswa tersebut kurang mampu dalam membuat *mind mapping* dengan menarik agar dapat menarik minat belajar dan alasan yang lain yaitu siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Fatmawati (2016) bahwa strategi *mind mapping* merupakan metode terbaik bagi pengajar dalam meningkatkan daya ingat dan memperkuat pemahaman konsep siswa, dan siswa juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Menurut Isnaini dalam penelitian Ula et al., (2018) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *mind map* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengaplikasikan metode konvensional. Maka dari itu bahwa strategi pembelajaran *mind map* memberikan aktivitas agar siswa menjadi lebih terampil

dan aktif. Seluruh siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menggali pengetahuan dalam memahami materi dengan membuat *mind map*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *mind mapping* dalam pembelajaran yang dilihat berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep untuk menilai keefektifan strategi *mind mapping* mendapatkan hasil nilai rata-rata kelas VIII A sebesar 81 dan VIII C sebesar 88, nilai yang dihasilkan berdasarkan perhitungan dari persentase indikator pemahaman konsep di kelas VIII A memperoleh nilai persentase sebesar 52% dan di kelas VIII C memperoleh nilai persentase sebesar 56% nilai rata-rata kedua kelas diperoleh sebesar 84,5 dibuktikan sudah melampaui lebih dari nilai KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi *mind mapping* sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan manusia.

Saran

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu perlu adanya penelitian lain tentang *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep supaya siswa dapat memahami konsep maka siswa harus merangkum secara singkat terlebih dahulu dan memilih kata kunci yang tepat selain itu siswa juga dapat menambahkan gambar-gambar agar paham materi secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiyanti, D., Irawan, E. B., & Purwanto. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Mind Mapping Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 2(6), 799–805. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9363>
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905/2796>
- Buzan, T. (2010). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 221–30.
- Evrekli, E., Balim, A. G., & Inel, D. (2009). Mind Mapping Applications in Special Teaching Methods Courses for Science Teacher Candidates and Teacher Candidates' Opinions Concerning The Applications. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2274–2279. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.400>
- Fatmawati, B. (2016). The Analysis of Students' Creative Thinking Ability Using Mind Map in Biotechnology Course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 216–221. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.5825>
- Fernandes, C. A., & Supardi, Z. A. I. (2016). Penerapan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Pada Materi Alat-Alat Optik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 5(3), 224–229.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Kamelia., Agustina, H. N., & Sudarmaji, I. (2019). The Use of Mind Mapping On Improving Students' Writing Ability at Tenth Grade of SMAN 7 Kota Tangerang in the Academic Year Of 2018/2019. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 18(2), 112–120. <https://doi.org/10.33592/pelita.v18i2.46>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Koroh, S. (2015). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (Kkm) Melalui Kegiatan Workshop di SMP Negeri 6 Kupang Pada Tahun Ajaran 2014/2015*. 272–281.
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/zul10.33830/jp.v21i1.546.2020>
- Muna, I. A. (2017). Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 74–91.
- Oksa, S. (2016). Efektivitas Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fotografi Pada Siswa Kelas X Multimedia di SMK Negeri 2 Sewon. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspita, L., Yetri, Y., & Novianti, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>
- Saputri, A. D., Hartono., & Handayani, L. (2016). Integrasi Tembang Pocung Dalam Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Pada Tema Alat Optik Untuk Mendeskripsikan Sikap Ilmiah dan Motivasi Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i2.13627>
- Sarıçoban, A., Tosuncuoğlu, I., & Kırmızı, Ö. (2019). A Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Assessment of Preservice EFL Teachers

- Learning To Teach English As A Foreign Language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 1122–1138. <https://doi.org/10.17263/jlls.631552>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Ula, W. R. R., Supardi, K. I., & Sulhadi. (2018). The Implementation of Problem Based Learning with Mind Mapping to Improve The Student's Understanding of Concept. *Journal of Primary Education*, 7(2), 163–171.